

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kata Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *Da'ā-Yad'ā-Da'watan*, yang berarti memanggil, mengajak, menyeru.<sup>1</sup> Sesuai dengan pengertian dakwah dari segi bahasa, maka dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak, menyeru, mengundang atau memanggil, sedangkan dari segi istilah dakwah adalah mempengaruhi dan mengubah tingkah laku seseorang dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik berdasarkan ajaran agama Islam. Dakwah sebagai kewajiban bagi setiap orang harus memperhatikan sasaran, tujuan dan berbagai unsur-unsur dakwah.

Secara definisi pengertian dakwah dapat diuraikan berdasarkan pendapat beberapa ahli, antara lain: Menurut Ali Mahfuz mengatakan bahwa dakwah adalah “Mendorong manusia untuk berbuat baik menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang dari yang munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.”<sup>2</sup>

Tujuan Dakwah adalah menanamkan nilai-nilai ajaran keagamaan, bukan sekedar menginformasikan suatu ajaran. Seperti yang telah difirmankan Allah SWT dalam QS. Al-Imran/3: 104.

---

<sup>1</sup>Syafruddin, *Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu* (Banjarmasin: Antasari Press Banjarmasin, 2009), 25.

<sup>2</sup>Syech Ali Mahfuz, *Hidayatul Mursyidin* (Mesir : Maktabah Tarbiyah, 1936), 17.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu ada golongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>3</sup>

*Fashion* mencakup beragam definisi, namun pada intinya, *Fashion* tetap terhubung dengan selera dan preferensi masyarakat yang terus berkembang. Perubahan tersebut sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial budaya tertentu yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Pada dasarnya, *Fashion* mencerminkan interaksi dinamis antara tren masyarakat dan pengaruh budaya, yang dibentuk dan dibentuk oleh *zeitgeist* pada masanya.

*Fashion* dalam *Oxford English Dictionary* telah menyusun beberapa arti berbeda dari fakta *Fashion*. Mulai dari bermakna tindakan atau proses membuat, potongan atau bentuk tertentu, tata cara bertindak, berpakaian mengikuti konvensi. Tetapi, dari beberapa arti tersebut dikelompokkan menjadi dua arti utama yakni kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda, *Fashion* bermakna sesuatu, seperti bentuk dan jenis, buatan atau bentuk tertentu. Sehingga *Fashion* di sini menjelaskan bagaimana mode dan bentuk sesuatu yang dikenakan oleh seseorang. Sedangkan sebagai kata kerja memiliki arti kegiatan membuat atau melakukan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Qur'an Kemenag* (Jakarta: LPMQ, 2002), 63.

<sup>4</sup>Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi*, terjm. Idy Subandy Ibrahim dan Yosol Iriantara (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 12-13.

Seiring berjalannya waktu, *Fashion* telah berkembang menjadi komponen penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya di Indonesia. Tren *Fashion* yang lazim pada periode tertentu sering kali menjadi kebiasaan yang sudah mendarah daging, sehingga sulit bagi orang untuk meninggalkannya sepenuhnya, bahkan jika mereka ingin menyimpang dari tren tersebut. Namun di zaman sekarang, tren *Fashion* dipandang positif dari sudut pandang sosial dan budaya. Tren ini tidak hanya dipandang sebagai cerminan gaya pribadi tetapi juga sebagai sarana untuk meninggalkan kesan baik dan abadi pada orang lain. Pengaruh *Fashion* tidak hanya sekedar penampilan, tetapi juga berdampak pada cara seseorang dipandang dan diterima dalam komunitasnya.

*Fashion Style* menjadi bahasan yang menarik seputar komunikasi non-verbal. Seseorang akan lebih memperhatikan penampilannya saat mengetahui bahwa pakaian yang mereka kenakan dapat menginterpretasikan diri mereka serta menunjukkan karakteristik dan kepribadian mereka. Tanpa adanya pengetahuan tentang makna *Fashion* seseorang akan salah dalam mengenali orang lain, kesalahan dalam menilai karakteristik dan kepribadian seseorang akan berdampak buruk dalam hubungan berinteraksi mereka.<sup>5</sup>

Youtube adalah platform yang diakses secara luas dan populer di kalangan masyarakat, menawarkan beragam video yang memenuhi minat berbeda. Pengguna dapat menemukan konten mulai dari tutorial memasak, film, podcast hingga kajian Islam dan masih banyak lagi. Selain sebagai sumber informasi, pendidikan, dan

---

<sup>5</sup>Ismi Qomariyatul Majidah, *skripsi: FashionStyle Ustadzah Sebagai Komunikasi Nonverbal di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo* (Ponorogo: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2022), 5-8.

hiburan, Youtube juga berfungsi sebagai alat penghasil pendapatan yang signifikan bagi banyak individu yang menjalankan saluran Youtube. Semakin menawan dan kreatif video yang mereka hasilkan, dan semakin besar basis pelanggannya, semakin besar pula potensi penghasilannya. Kemampuan untuk memonetisasi konten ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap popularitas Youtube yang luar biasa di berbagai kelompok umur, sehingga menarik minat anak-anak dan orang dewasa. Hasilnya, Youtube telah menjadi bagian penting dari budaya digital modern, menyediakan platform untuk kreativitas, pembelajaran, dan peluang finansial.

Beliau juga merupakan pendakwah yang sukses karena telah banyak merambah ke dunia media sosial atau teknologi seperti berdakwah melalui Twitter, Instagram, Youtube, Televisi, Radio, Facebook dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media sosial Youtube dalam melakukan penelitian. Karena pada tanggal 3 Januari 2009 hingga sekarang, *Channel* Youtube Felix Siauw banyak memberikan ilmu keislaman. Sehingga Ustadz Felix Siauw menjadi salah satu dai yang banyak digemari masyarakat, itu dibuktikan pada unggahan video Youtube sebanyak 810, subscriber sebanyak 1,58 juta, ditonton sebanyak 79. 499. 017 kali.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh mengenai judul “*Fashion Style* Dakwah Ustadz Felix Yanwar Siauw Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada *Channel* Youtube Felix Siauw”

---

<sup>6</sup>Dikutip dari Youtube Ustadz Felix Siauw pada tanggal 9 Januari 2024

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Fashion Style* dakwah Ustadz Felix Yanwar Siauw yang dapat didefinisikan dalam menyampaikan pesan dakwah di *Channel* Youtube Felix Siauw?
2. Bagaimana penjelasan Ustadz Felix Yanwar Siauw dalam menyampaikan pesan dakwah di *Channel* Youtube Felix Siauw?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Agar mengetahui *Fashion Style* dakwah Ustadz Felix Yanwar Siauw yang dapat didefinisikan dalam menyampaikan pesan dakwah pada *Channel* Youtube Felix Siauw.
2. Agar mengetahui penjelasan Ustadz Felix Yanwar Siauw dalam menyampaikan pesan dakwah pada *Channel* Youtube Felix Siauw.

## **D. Signifikansi Penelitian**

1. Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan referensi tambahan bagi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya pada kajian yang berkaitan *Fashion Style* yang menggunakan aspek media Youtube dalam penyebaran dakwah.
2. Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi yang bermutu bagi khalayak dan untuk penulis sendiri dalam memahami *Fashion Style* oleh para dai atau daiah dalam kegiatan dakwahnya.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penulisan judul di atas, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah dari penelitian ini:

### 1. *Fashion*

*Fashion* dalam Bahasa Indonesia berarti mode, cara, gaya, model dan kebiasaan. Mode merupakan bentuk nomina yang bermakna ragam cara atau bentuk pada suatu waktu tertentu (tentang pakaian, potongan rambut, corak hiasan dan sebagainya).<sup>7</sup>

*Fashion* merupakan isu penting yang mencirikan pengalaman hidup sosial. Oleh karena itu, *Fashion* memiliki beberapa fungsi. Salah satunya adalah sebagai sarana komunikasi, *Fashion* bisa menyampaikan pesan arti faktual yang bersifat non-verbal. *Fashion* bisa merefleksikan, meneguhkan, mengekspresikan suasana hati seseorang. *Fashion* memiliki suatu fungsi kesopanan (Modesty Function) dan daya tarik. Sebagai fenomena budaya, *Fashion* sesungguhnya bisa berucap banyak tentang identitas pemakainya. *Fashion* juga dapat digunakan untuk menunjukkan nilai sosial dan status, karena orang bisa membuat kesimpulan tentang siapa kita, kelompok sosial mana kita, melalui medium *Fashion*.<sup>8</sup>

### 2. *Style*

*Style* adalah pakem atau dasar gaya berpakaian yang menggambarkan karakteristik pemakainya.<sup>9</sup> *Style* dapat di artikan sebagai sesuatu hal yang bersifat

---

<sup>7</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 964.

<sup>8</sup>Malcoln Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender* (Yogyakarta: Jalasutra, 2016), 16.

<sup>9</sup>Evi Artana, [Apa sih bedanya Style dan look dalam Fashion](https://www.froyonion.com/news/civs/apa-sih-bedanya-Style-dan-look-dalam-Fashion)<https://www.froyonion.com/news/civs/apa-sih-bedanya-Style-dan-look-dalam-Fashion> (2022), diakses: 3 Januari 2025.

pribadi atau personal. Kata *Style* sering kali digunakan untuk menonjolkan ciri khas dari seseorang yang dapat berlaku untuk jangka waktu yang lebih lama.<sup>10</sup>

### 3. Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Dakwah” berarti penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.<sup>11</sup>

Menurut M.S. Nasaruddin Latif, dakwah yaitu setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari’ah serta akhlak Islamiyah.<sup>12</sup>

Dakwah juga diartikan sebagai suatu kegiatan mengajak, mempengaruhi menyeru dan memanggil serta mengubah seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik.<sup>13</sup>

### 4. Channel Youtube

Merupakan sebuah nama saluran pengguna media sosial atau aplikasi Youtube, yang di dalamnya berisikan konten video yang dibuat oleh si penggunanya. Yang dimaksud disini ialah *Channel Youtube Felix Siau* yang digunakan oleh Ustadz Felix Yanwar Siau dalam menyebarkan dakwahnya.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup>Ni Wayan Widhi Widhiyanti, dkk, *Streetwear Style Dari Voordurend Dalam Karya Fotografi Fashion*(Jurnal: Retina Jurnal Fotografi, Institut Seni Indonesia Denpasar), 175.

<sup>11</sup><https://kbbi.web.id/dakwah> dikutip pada tanggal 16 Januari 2024.

<sup>12</sup>Ahmad Ghulusy, *Al-Da'wa al-Islamiyah* (Kairo: Dar Al-Kitab, 1987), 9.

<sup>13</sup>Ali Nurdin, *Dakwah Dalam Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2007), 93.

<sup>14</sup>Sulastris, Skripsi, *Pesan Dakwah dan Gaya Bahasa Buya Yahya Pada Channel Youtube Al-Bhajah TV* (Banjarmasin: UIN, 2005), 7-8.

## F. Kajian Teori

Sebuah penelitian ilmiah merupakan penyelidikan yang menggunakan metode ilmiah dan dipandu dengan teori dan hipotesis mengenai berbagai masalah yang akan dipecahkan. Metode ilmiah merupakan sebuah proses yang berulang. Hal ini karena ilmu selalu berkembang sehingga akan selalu muncul ide baru dan menuntut kembali untuk mempelajari lebih banyak hal mengenai keilmuan. Hal ini dapat berarti bahwa penyelidikan terkait suatu topik secara berurutan akan mengarah kembali ke pertanyaan yang sama, tetapi pada tingkat yang lebih dalam lagi.<sup>15</sup> Penulis menggunakan kajian teori terhadap Channel Youtube Ustadz Felix Yanwar Siauw untuk mendapatkan data yang diperlukan, sehingga penulis gunakan untuk mempertimbangkan *Fashion Style* dan pesan dakwah Ustadz Felix Yanwar Siauw.

## G. Penelitian Terdahulu

Dari banyaknya penelitian mengenai *Fashion Style* atau *Fashion* maka penulis melakukan penelusuran terkait penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian penulis serta menelaah pada judul, subjek maupun objek penelitian yang hampir sama dengan penelitian penulis.

1. Skripsi yang ditulis oleh Winda Geovanny Metekohy, mahasiswi Universitas Mercu Buana, Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Hubungan Masyarakat, dengan judul “*Pakaian Sebagai Komunikasi Arti faktual (Studi Tentang Pencitraan dalam Penampilan melalui Pakaian di Jakarta)*”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Winda adalah untuk mengetahui citra diri

---

<sup>15</sup>Ulber Silalahi, *Metode dan Metodologi Penelitian* (Bandung: Bina Budhaya, 1999), 4-5

seseorang melalui pakaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tipe orang dalam berpakaian yaitu : Tipe perempuan berpakaian satu warna (matching), tipe perempuan berpakaian menarik dan sexy, tipe perempuan berpakaian seperti laki-laki, dan tipe perempuan berpakaian rock n' roll. Tipe-tipe tersebut menggambarkan kepribadian diri perempuan-perempuan tersebut sekaligus menjadikan itu sebagai ciri khas dari mereka masing-masing. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah bertujuan untuk mengetahui citra diri seseorang melalui pakaian, sedangkan penulis meneliti *Fashion Style* dakwah Ustadz Felix Yanwar Siauw dalam menyampaikan pesan dakwah pada *Channel Youtube Felix Siauw*.

2. Penelitian oleh Dr. Dion Dewa Barata, Universitas Multimedia Nusantara yang berjudul "*Fashion Sebagai Strategi Simbolik Komunikasi Non Verbal*". Pada Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. II, Nomor 1, Juni 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengenal budaya dan identitas diri melalui *Fashion*. Pada penelitian ini disebutkan bahwa *Fashion* memiliki peran besar dalam kehidupan sosial manusia, maka sangat besar kemungkinan seseorang berupaya memalsukan identitas melalui *Fashion* semata-mata agar diterima dalam hubungan sosial yang di inginkan.
3. Penelitian *Fashion* dan komunikasi yang dilakukan oleh Nabila Myrrha Rahmawati berjudul "*FASHION SEBAGAI KOMUNIKASI: Analisa Semiotika Roland Barthes Pada Fashion Agus Harimurti Yudhoyono (Ahy): Dalam Pemilihan Gubernur Jakarta.*" Pada Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Jurnal Kredo Vol. 4 No. 1 Tahun 2020. Penelitian ini dibuat untuk mencari

representasi makna *Fashion* AHY sebagai identitas diri dan sosial dalam pilgub 2016 sebagai media komunikasi politik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pembaca mengenai fungsi mode yang tidak hanya digunakan untuk menutupi tubuh serta menjaga kesopanan, tetapi dapat mengarah sebagai media komunikasi dalam menunjukkan identitas diri.

4. Skripsi yang di tulis oleh Annisa Ainussalma Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2020 yang berjudul “*PENGARUH FASHION STYLE DALAM INSTAGRAM TERHADAP PERUBAHAN GAYA BERPAKAIAN MAHASISWI (Studi Kasus Mahasiswi Pendidikan IPS UIN Jakarta)*”. Tujuan pada skripsi ini ialah Mengetahui bagaimana pengaruh *Fashion Style* dalam Instagram terhadap Perubahan Gaya Berpakaian Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Pendidikan IPS UIN Jakarta). Adapun hasil dari penelitian ini didapatkan hasil  $Y = 31,013 + 0,184 X$ , yang artinya *Fashion Style* dalam Instagram berpengaruh terhadap perubahan gaya berpakaian mahasiswi sebanyak 0,184 sehingga dapat diketahui dalam setiap peningkatan *Fashion Style* dalam Instagram sebesar satuan, maka akan meningkatkan perubahan gaya berpakaian mahasiswi dengan asumsi variabel independen lain, lainnya tetap.
5. Skripsi yang di tulis oleh Trigusti pusporini Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2009, yang berjudul “*Analisis Semiotika Rubrik Fashion Style Majalah Kawanku*”. Tujuan pada skripsi ini ialah memberikan pengetahuan

mengenai makna dalam foto *Fashion Style*, serta mendeskripsikan dan menganalisis makna di balik dari foto-foto *Fashion Style* tersebut. Hasil dari penelitian ini bahwa fotografer melakukan pengambilan foto setelah melihat perubahan *Fashion Style* dari tahun ke tahun. Ternyata pakaian-pakaian yang tren pada tahun 2009 adalah model pakaian yang datang dari tahun-tahun sebelumnya.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

- a. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku tetapi dapat juga berupa bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.<sup>16</sup>
- b. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan mengenai *Fashion Style* dakwah Ustadz Felix Yanwar Siau dalam menyampaikan pesan dakwah di *Channel* Youtube Ustadz Felix Siau.

---

<sup>16</sup>DD. Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), 20.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Ustadz Felix Yanwar Siauw.

### b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah yang berkenaan dengan *Fashion Style* dakwah Ustadz Felix Yanwar Siauw dalam menyampaikan pesan dakwah pada *Channel* Youtube Felix Siauw.

## 3. Sumber Data

Adapun data dan sumber data yang di gunakan penelitian ini, yaitu menggunakan data primer dan data sekunder:

### a. Data Primer

Data primer adalah data utama penelitian ini, sumber data primer yakni berupa *Fashion Style* dakwah Ustadz Felix Yanwar Siauw dalam menyampaikan pesan dakwah pada *Channel* Youtube Felix Siauw.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di per oleh dari sumber kedua atau sumber informasi dari data yang dibutuhkan.<sup>17</sup> Data sekunder yang di gunakan seperti buku, makalah penelitian, jurnal penelitian, dokumen, internet dan sumber lain yang relevan. Serta hal-hal yang mendukung pada hasil penelitian yaitu profil Ustadz Felix Siauw.

---

<sup>17</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2001), 71.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Melalui kriteria pemilihan data yaitu lima belas video dengan penonton yang banyak dan penonton yang sedikit dan video yang mencakup indikator konsep *Fashion Style* dakwah Ustadz Felix Yanwar Siauw dalam menyampaikan pesan dakwah pada *Channel* Youtube Felix Siauw. Maka penulis akan menggunakan teknik pengumpul data seperti:

##### a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpul data dengan menelusuri atau melacak dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang terkait dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi akan dilakukan melalui penelitian terhadap video yang diunggah oleh Ustadz Felix Siauw di Youtube, lalu rekaman dan foto ketika Ustadz Felix Siauw berdakwah di media sosial Youtube.

##### b. Observasi

Teknik Observasi adalah melakukan pengamatan langsung dan bebas terhadap obyek penelitian. Pada penelitian ini menonton video-video dakwah Ustadz Felix Siauw untuk dianalisis bagaimana *Fashion Style* dakwah Ustadz Felix Yanwar Siauw dalam menyampaikan pesan dakwah pada *Channel* Youtube Felix Siauw.

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data serta menganalisis data pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Disebut demikian karena sifatnya menjelaskan dan menerangkan suatu peristiwa, data yang dihasilkan peneliti tidak dalam bentuk angka.

Maka pengamatan terhadap retorika dakwah Ustadz Felix Siauw dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengamati, memperhatikan dan mencatat unggahan video yang paling populer dan yang paling sedikit melalui akun Youtube pribadi Ustadz Felix Siauw.
- b. Menganalisis pengamatan tersebut dalam teknik *Fashion Style* dakwah dan pesan dakwah lalu diklasifikasikan sesuai berdasarkan permasalahan yang diteliti, dianalisis kemudian diolah dalam bentuk laporan dengan pengklasifikasian.
- c. Ethos (Kredibilitas) Pandangan mengenai karakter, intelegensia dan niat baik seorang pembicara.
- d. Pathos (Emosi) Bukti emosional yaitu emosi yang didapatkan dari anggota audiens.
- e. Logos (logis) Bukti logis, penggunaan argumentasi dan bukti dalam berpidato.

## **I. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan penelitian ini akan penulis sajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, Metode Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini berisi tentang pengertian *Fashion Style*, bentuk-bentuk *Fashion Style*, *Fashion* Dalam Kehidupan, Teori Interaksi Simbolik, Dakwah, dan Youtube.

BAB III *FASHION STYLE* DALAM BERDAKWAH, pada bab ini berisi tentang *Fashion Style* Menurut Al-Qur'an, Syarat-Syarat *Fashion Style*, *Fashion Style* yang Dilarang, Etika *Fashion Style* Dalam Berdakwah.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN, Pada Bab Ini Berisi Channel Youtube Ustadz Felix Siau, Analisis Data Pada Channel Youtube Ustadz Felix Yanwar Siau, *Fashion Style* Ustadz Felix Yanwar Siau.

BAB V PENUTUP yang berisi Kesimpulan dan Saran.